

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Penulis mengambil perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena perbankan merupakan sektor perusahaan yang mengandalkan kepercayaan kepada para pelanggannya, sehingga diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas serta informasi yang lebih mengenai laporan keuangannya.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah:

- Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016.
- Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data sekunder. Peneliti akan mencari data melalui laporan keuangan dari masing-masing perusahaan baik dari situs [idx.co.id](http://idx.co.id) maupun situs masing-masing perusahaan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang diperoleh melalui halaman *website* bursa efek Indonesia (BEI).

### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

##### **a. Nilai Perusahaan**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) (Sunarsih dan Mendra, 2012). Dalam penelitian ini, perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham digunakan untuk menghitung PBV. Harga pasar saham yang digunakan adalah harga yang berdasarkan *closing price* pada akhir tahun pelaporan perusahaan.

PBV diformulasikan sebagai berikut (Sunarsih dan Mendra, 2012).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Modal Intelektual

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah modal intelektual. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur dengan  $VAIC^{TM}$ . Modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari *value added* yang diproksikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Gabungan dari ketiga *value added* tersebut dinamai sebagai  $VAIC^{TM}$  yang seperti yang dilakukan oleh Pulic (1998). Pengukuran variabel modal intelektual diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Widarjo, 2011):

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

## Keterangan:

$VAIC^{TM}$  : Mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang juga dapat dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

VA : 
$$VA = OUT - IN$$

- *Output* (OUT): Total penjualan dan pendapatan lain
- *Input* (IN): Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
- *Value Added* (VA):  $OUT - IN$

VACA : 
$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

- *Value Added* (VA):  $OUT - IN$
- *Capital Employed* (CE): Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)
- *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

VAHU :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

- *Value Added* (VA): OUT - IN
- *Human Capital* (HC): Beban karyawan
- *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

STVA :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

- *Structural Capital* (SC): VA - HC
- *Value Added* (VA): OUT - IN
- *Human Capital* (HC): Beban karyawan
- *Value Added Structural Capital* (STVA), rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

### **b. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar ukuran yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sudarsi (2002) menjelaskan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarsi, 2002):

$$Size = Ln \text{ Total Aktiva}$$

## **3. Variabel Intervening**

### **a. Kinerja Keuangan**

Variabel intervening merupakan variabel yang menjadi mediasi antara variable independent terhadap variabel dependen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan. Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Equity (ROE)* yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **F. Uji Kualitas Instrumen**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Darma dan Basuki,2015).

#### **a. Uji normalitas**

Berguna untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Cara yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji-KS). Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Berguna untuk mengetahui adanya hubungan linier antara sesama variable independen. Multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10.

### c. Uji Autokorelasi

berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai  $dW < dL$  atau  $> (4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika nilai  $dW$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika  $dW$  teletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin-Watson, bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel independent yang digunakan dalam penelitian.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Berguna untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan Uji *Gletser*. Uji *Gletser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila



nilai signifikansi nya  $>$  alpha 0,05 atau 5%. Sedangkan Uji Park dilakukan dengan cara menstransformasikan data menjadi logaritma natural, kemudian diregresikan. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya  $>$  alpha 0,05 atau 5%.

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Untuk hipotesis H<sub>1</sub>, dan H<sub>5</sub> diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana. Untuk hipotesis H<sub>1</sub>, H<sub>3</sub>, dan H<sub>6</sub> diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Untuk hipotesis H<sub>4</sub>, dan H<sub>7</sub> merupakan variabel intervening sehingga pengujiannya berbeda, yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hipotesis intervening ditentukan dengan membandingkan koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung. Apabila pengaruh langsung lebih kecil daripada tidak langsung, maka hipotesis intervening dapat diterima (Sujarweni, 2017). Berikut adalah model penelitian dari tiap variabel dependen :

Model Gambar 1 :

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + e_3 \quad (1)$$

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + \beta_2 \text{ROE} + e_4 \quad (2)$$

Model Gambar 2 :

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{Ln} + e_1 \quad (3)$$

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 \text{Ln} + \beta_2 \text{ROE} + e_2 \quad (4)$$

**Keterangan :**

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

ROE : Kinerja Keuangan

Ln : Ukuran Perusahaan

VAIC : Value Added Intellectual Coefficients

$\beta_{1,2,3}$  : Koefisien variable independen

e : Error

**1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data serta menguraikan hasil pengujian data yang berupa rerata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum. Statistik deskriptif terdiri dari:

**2. Uji koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Sujarweni, 2017). Kemudian

sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### 3. Uji F

Uji F pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai sig  $< 0,05$  atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4. Uji T

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2017). Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika signifikansi  $< 0.05$  atau 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial. Namun, apabila signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.